

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman langsung dari informan yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada angka dan data statistik, tetapi lebih kepada pemahaman kontekstual dan interpretatif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan untuk mengeksplorasi proses manajerial yang bersifat dinamis, serta pengaruhnya terhadap aspek psikologis peserta didik, khususnya dalam hal motivasi belajar di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena manajemen sarana dan prasarana secara mendalam melalui pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dianggap relevan untuk meneliti proses sosial dan perilaku manusia dalam konteks pendidikan secara alamiah tanpa manipulasi variabel.⁹⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara

⁹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada proses manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara utuh dari berbagai perspektif. Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menyusun gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai hubungan antara pengelolaan fasilitas pendidikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Purwoasri.⁹⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penelitian di lapangan memiliki peran yang sangat penting dan harus dilakukan secara maksimal. Penelitian berfungsi sebagai instrument utama dalam mengungkapkan makna sekaligus menjadi alat pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian perlu terlibat dalam kehidupan responden hingga tercipta keterbukaan antara kedua pihak. Kehadiran peneliti diawali dengan penyampaian surat izin observasi di SMAN 1 Purwoasri secara formal. Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data dan hal-hal yang diperlukan oleh peneliti, yang sesuai dengan topik permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan

⁹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berposisi sebagai partisipan moderat, artinya terlibat langsung dalam kegiatan sekolah namun tetap menjaga jarak profesional agar objektivitas data tetap terjaga.⁹⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Purwoasri, SMAN 1 Purwoasri merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Kediri yang memiliki fasilitas pendidikan relatif lengkap, seperti laboratorium IPA, ruang multimedia, dan lapangan olahraga. Namun demikian, efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik masih belum banyak diteliti secara mendalam, sehingga sekolah ini menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian, yang berlokasi di Jl. Pahlawan No. 144. Ketawang, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur 64154. Kepala sekolah dari SMAN 1 Purwoasri saat ini adalah Bapak Misbahul Ibad, M.Pd. Pemilihan lokasi ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang aktif melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis dan terus berkembang dalam menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar serta beragam, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung keterkaitan antara pengelolaan sarana prasarana dengan tingkat motivasi belajar siswa. Dengan

⁹⁶ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2021.

melakukan penelitian di lingkungan sekolah yang nyata dan aktif, peneliti berharap dapat memperoleh data yang akurat dan relevan guna mendeskripsikan bagaimana manajemen sarana dan prasarana berperan dalam mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik secara efektif dan kontekstual.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi yang diperoleh dari subjek penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Data tidak hanya berupa fakta-fakta atau angka, tetapi juga berupa narasi, pernyataan, dan deskripsi perilaku yang mencerminkan relasi antara kualitas fasilitas pendidikan dan peningkatan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, data bersifat kontekstual, alami, dan menggambarkan realitas empiris di lapangan secara mendalam serta menyeluruh. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti memaknai data sebagai refleksi nyata dari pengalaman, pemahaman, serta persepsi para pelaku pendidikan terhadap pengelolaan sarana prasarana di lingkungan sekolah.⁹⁷ Data sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana,

⁹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019, hlm. 89.

guru, serta peserta didik di SMAN 1 Purwoasri. Data ini bersifat orisinal dan mencerminkan realitas faktual mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan di sekolah serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Data Sekunder yaitu merupakan data pelengkap yang diperoleh dari sumber-sumber terdokumentasi seperti arsip sekolah, dokumen perencanaan dan evaluasi sarana prasarana, serta laporan tahunan sekolah. Selain itu, data sekunder juga dapat berasal dari literatur seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang dikaji. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat keakuratan dan kedalaman analisis dalam mengungkap keterkaitan antara pengelolaan fasilitas pendidikan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.⁹⁸

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti. Informan terdiri atas satu orang kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dua orang guru, serta lima orang peserta didik.⁹⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data,

⁹⁸ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 159.

⁹⁹ Yahya, Deni P., Rahman, K. R., & Mulyadi. "Management of Educational Facilities and Infrastructure: Literature Review on Educational Management." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 4(3) (2023): 380–387.

teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Maka dari itu, untuk memperoleh data dan hal-hal yang akurat tersebut maka diperlukan pengumpulan data tentang peran Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri, peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian dalam situasi nyata untuk memperoleh informasi faktual dan objektif. Dalam penelitian pendidikan, khususnya terkait manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Purwoasri, observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung kondisi fasilitas sekolah serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Melalui observasi, peneliti dapat menilai pemanfaatan ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan oleh siswa dan guru, serta mengamati perilaku belajar yang muncul. Teknik ini juga membantu mengidentifikasi kendala atau kebutuhan yang tidak terungkap melalui wawancara atau angket, sehingga mendukung keakuratan dan kedalaman data dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Dengan

¹⁰⁰ Suryana, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 123.

kata lain, wawancara dilakukan melalui tatap muka dan sesi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.¹⁰¹

3. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara terdapat juga teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Proses ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis dokumen untuk menghasilkan kajian yang sistematis dan utuh. Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa, laporan, gambar, karya atau dokumen resmi yang membantu peneliti memahami konteks dan fenomena yang diteliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan instrument tambahan untuk mendukung proses pengumpulan data. Instrumen tersebut meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan. Proses observasi dimulai dengan

¹⁰¹ Suryana, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 123.

mengidentifikasi Lokasi yang akan menjadi objek penelitian. Selama observasi, peneliti hadir Bersama partisipan. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk memahami strategi banding yang diterapkan oleh sekolah, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

2. Pedoman wawancara adalah lembar acuan yang memuat daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti dengan tujuan memahami topik tertentu, seperti “peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri”.
3. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebijakan, program, dan praktik pengelolaan fasilitas Pendidikan yang relevan. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), dokumen pelaksanaan, dokumen evaluasi, dokumen administratif, dokumen kebijakan, dan dokumen kepeserta didikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah padanan dari konsep validitas dan reliabilitas, yang disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, serta paradigma khasnya. Penetapan keabsahan data memerlukan penerapan teknik pemeriksaan, di mana pelaksanaannya didasarkan pada jumlah kriteria tertentu. Adapun data-data yang diperoleh dari keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan memperpanjang waktu interaksi dan keterlibatan di lokasi penelitian agar dapat memahami secara mendalam konteks

manajemen sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti berkesempatan mengonfirmasi ulang temuan awal, menghindari kesalahpahaman terhadap perilaku subjek, dan mengamati proses yang berlangsung secara alami dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Purwoasri.

2. Peningkatan Ketentuan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan mencermati secara rinci dan berulang terhadap data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti akan menelaah secara kritis setiap informasi untuk menemukan pola, makna, dan hal-hal yang konsisten maupun bertentangan. Ketekunan ini bertujuan agar data yang dikumpulkan benar-benar valid, mendalam, dan mencerminkan kenyataan di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain di luar data tersebut sebagai alat verifikasi atau perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh benar-benar kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰²

¹⁰² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam proses validasi data, yaitu triangulasi sumber, metode, dan antar peneliti.

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, dan siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian pandangan antar subjek penelitian terhadap manajemen sarana dan prasarana serta dampaknya pada motivasi belajar.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data atau informasi menggunakan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan metode seperti wawancara, observasi, dan survey. Untuk memastikan keakuratan informasi dan mendapatkan Gambaran yang lebih menyeluruh, peneliti dapat mengkombinasikan wawancara bebas dan dengan wawancara terstruktur, atau menggunakan wawancara dan observasi secara bersamaan untuk memverifikasi kebenarannya.
- c. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik ini dapat memperkaya pemahaman tentang informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Namun, penting untuk memastikan bahwa peneliti yang dilibatkan memiliki pengalaman dalam penelitian dan bebas dari konflik kepentingan, agar tidak

merugikan peneliti dan menghindaari munculnya bias baru.¹⁰³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data mencakup kegiatan menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, kemudian mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkannya menjadi satuan-satuan informasi, menyusun pola hubungan, serta menarik kesimpulan atas makna yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan tema-tema atau makna-makna tersembunyi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan holistik. Adapun proses yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data merupakan proses awal dalam menganalisis data yang mencakup kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisasi. Dalam konteks penelitian ini, data yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana serta hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti mengelola data yang kompleks menjadi informasi yang relevan dan bermakna.

¹⁰³ Fildza Malahati, "Kualitatif: Memahami Karakteristik Peneliti sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–348.

2. Penyajian Data yakni mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti dalam melihat keseluruhan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, penyajian data akan menggambarkan bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Purwoasri memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik. Penyajian yang baik akan mempermudah dalam proses analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari pola, hubungan, dan kecenderungan dari data yang ada untuk merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung, guna memastikan validitas dan keandalannya.

Model analisis Miles & Huberman digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang terstruktur terhadap data kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru direduksi untuk menemukan tema utama, seperti efektivitas pemanfaatan ruang kelas dan laboratorium.¹⁰⁴

I. Tahap-tahap Penelitian

¹⁰⁴ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2023.

Sesuai dengan karakteristik penelitian, tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Tahapan pra lapangan, meliputi kegiatan pengusunan proposal penelitian
2. Menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar proposal
3. Tahapan pekerjaan lapangan, meliputi pengumpulan data atau informasi terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data
4. Tahap analisis data, meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data
5. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurus kelengkapan persyaratan ujian dan ujian skripsi.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan dalam penelitian skripsi yang dimulai dari bab pertama yaitu pendahuluan hingga bab akhir yaitu penutup. Penelitian ini membahas tentang peran peran Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri. Adapun penulisan sistematika penulisannya, sebagai berikut:

Pada bab satu adalah pendahuluan, pada bab dua ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta penelitian terdahulu. Yang di mana masalah yang diangkat mengenai peran manajemen Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1

Purwoasri.

Bab dua adalah landasan teori, pada bab ini terdapat kajian Keputusan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Kajian keperpustakaan tersebut tentang manajemen sarana prasarana, peningkatan motivasi, peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.

Bab tiga adalah metode penelitian, pada bab ini berisi metode yang digunakandalam penelitian. Metode penelitian tersebut diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini penulis menyajikan dan mendeskripsikan data dan temuan penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan tentang peran manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.

Bab lima adalah pembahasan, pada bab ini penulis menganalisis data yang telah diperoleh untuk dapat diketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab enam adalah penutup, pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran dan juga rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.